

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Meja Menjaga Keadilan RT"

Trigger. Pekan ini kabar tentang dugaan penyelewengan dana makan bergizi anak sekolah dan kasus kekerasan terhadap anak di sebuah tempat penitipan menempatkan yang paling lemah sebagai korban ketidakadilan. Isu sebesar itu terasa jauh dari jangkauan warga biasa, tetapi akarnya — timbangan yang tidak dijaga dan yang lemah yang tidak dilindungi — justru bisa direspons di level RT, masjid, dan keluarga. Empat aksi berikut menurunkan satu tema besar (menegakkan keadilan dan melindungi yang lemah) ke empat segmen usia, masing-masing menjadi pelaku, bukan objek bantuan.

- 🧒 **Anak-anak (5–12 tahun)**

Aksi: "Kotak Kembalian Jujur" di kegiatan jual-beli TPA mingguan.

Penggerak: 2 guru ngaji + 3 remaja masjid, melibatkan 8–15 anak.

Setiap Sabtu sore anak-anak berlatih transaksi kecil (jajanan buatan sendiri) dengan aturan wajib mengembalikan kembalian secara benar dan menimbang dagangan dengan jujur; di akhir sesi ada cerita 10 menit tentang keadilan. Output langsung: anak terbiasa jujur dalam transaksi, dipamerkan ke orang tua lewat foto kegiatan. Budget: bahan jajanan Rp 150.000 + timbangan kecil manual Rp 80.000 + spidol & karton papan Rp 40.000 = Rp 270.000. Dampak terukur: 10–15 anak ikut per pekan; minimal 4 sesi dalam sebulan.

● 🧑 **Remaja (13–19 tahun)**

Aksi: "Kenali Hak, Kenali Bahaya" — konten mikro edukasi

perlindungan anak untuk grup RT. Penggerak: 3–4 remaja masjid/karang taruna didampingi 1 orang dewasa. Setiap pekan mereka membuat satu video pendek 60 detik yang menjelaskan satu hal praktis: tanda anak butuh pertolongan, nomor layanan pengaduan resmi, cara aman melapor. Disebar lewat grup WhatsApp RT dan status, memanfaatkan HP yang sudah mereka punya. Output langsung: 4 video edukasi tersebar ke warga sepanjang bulan. Budget: kuota internet Rp 100.000 + properti sederhana Rp 50.000 = Rp 150.000. Dampak terukur: menjangkau minimal 3 grup RT; 4 video dalam sebulan.

● 🧑 **Dewasa (20–55 tahun)**

Aksi: "Ronda Amanah" — forum dua-mingguan bapak-bapak audit

pos amanah lingkungan. Penggerak: sekretaris RT + takmir muda, melibatkan 5–8 kepala keluarga. Setiap dua pekan berkumpul satu jam untuk membuka dan membacakan secara transparan pemasukan-pengeluaran kas RT, kas masjid, dan dana kegiatan — bukan untuk mencari salah, tapi membiasakan keterbukaan. Sekaligus membahas satu isu perlindungan warga lemah (lansia sendiri, keluarga prasejahtera). Output langsung: laporan kas terbuka yang bisa dilihat semua warga. Budget: cetak laporan & papan info Rp 100.000 +

konsumsi ringan Rp 150.000 = Rp 250.000. Dampak terukur: 2 pertemuan/bulan; minimal 5 kepala keluarga aktif; 1 laporan kas transparan per bulan.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Cerita Maghrib tentang Pemimpin Adil". Penggerak: 2–3 lansia yang dihormati di lingkungan, dikoordinasi pengurus pengajian. Sekali sepekan sehabis Maghrib, seorang lansia mengumpulkan anak-anak RT selama 15 menit untuk menceritakan kisah keadilan — kisah para khalifah, atau pengalaman hidup mereka sendiri tentang jujur dan amanah. Lansia menjadi sumber kebijaksanaan, bukan objek santunan. Output langsung: anak-anak mendengar teladan keadilan dari generasi tua. Budget: teh & camilan untuk sesi Rp 100.000 + lampu teras tambahan Rp 60.000 = Rp 160.000. Dampak terukur: 8–12 anak hadir per sesi; 4 sesi dalam sebulan.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Bulan Keadilan RT". Koordinator: sekretaris RT atau takmir muda yang dipercaya. Komunikasi cukup lewat grup WhatsApp RT yang sudah ada — tidak perlu membuat kanal baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah di masjid lingkungan diikuti sesi laporan singkat 20 menit di teras — anak memamerkan hasil kotak jujur, remaja memutar video terbaik, bapak-bapak membacakan laporan kas terbuka, dan seorang lansia menutup dengan satu kisah keadilan. Total anggaran seluruh kampanye tetap di bawah Rp 1.000.000.